



**ANALISIS DEIKSIS PERSONA DALAM PRAKTIK  
KAIWA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA  
JEPANG UNNES SEMESTER LIMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan

**Oleh:**

Nama : Maulidyawan Dian Danendra  
NIM : 2302415052  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

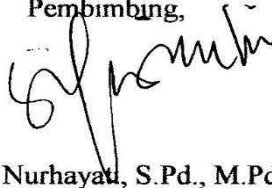
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,

pada hari : Senin

tanggal : 26 Agustus 2019

Mengetahui,  
Pembimbing,



Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197801132005012001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi,  
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang,

Pada hari : Senin

Tanggal : 26 Agustus 2019

### Panitia Ujian Skripsi:

Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

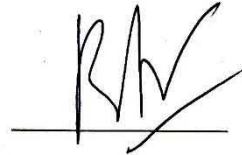
NIP. 198405022008121005



Sekretaris

Retno Purnama Irawati, S.S, M.A.

NIP. 197807252005012002



Penguji I

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

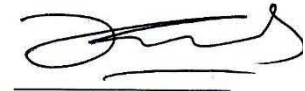
NIP. 197310202008122002



Penguji II

Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198409092010121006



Penguji III/ Pembimbing

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197801132005012001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Maulidyawan Dian Danendra  
Nim : 2302415052  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Analisis Deiksis Persona dalam Praktik Kaiwa Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Semester Lima”** saya tulis dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan, baik yang langsung, maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya, telah disertai identitas sumbernya dengan sebagaimana yang lazim dalam penulisan ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing menandatangani sebagai keabsahan, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. jika kemudian ditemukan ketidakbenaran, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian surat pernyataan ini, harap dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 2 September 2019  
Yang membuat pernyataan



Maulidyawan Dian Danendra  
2302415052

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

- Tanpa bahasa, kita tidak dapat bicara pada seseorang dan memahaminya, membagi harapan dan aspirasi, memahami sejarah, mengapresiasi puisi, atau menikmati lagu (Nelson Mandela)

### **Persembahan:**

- Teruntuk orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan memotivasi dalam keadaan apapun.
- Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Pembaca.

## PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Deiksis Persona dalam Praktik Kaiwa Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Semester Lima”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini serta terlaksananya ujian skripsi ini. Sekaligus sebagai dosen wali rombel dua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Saya juga berterimakasih kepada Ibu Rina Supriatnaningsih sebagai penanggung jawab mata kuliah *kaiwa* sehingga saya diberi ijin untuk observasi ketika mata kuliah *kaiwa* semester lima tahun ajaran 2018/2019.
3. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., penguji utama sidang skripsi yang bersedia menguji serta memberikan saran-saran yang membangun terhadap skripsi ini.
4. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd., penguji II sidang kripsi telah bersedia menguji serta memberikan saran-saran yang membangun dengan memperdalam kembali kajian dari skripsi ini.

5. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengajaran dan membimbing saya dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Prof. Fujikawa, Ribeka Ota, MA., dan Lisda Nurjaleka, S.S., M.Pd. yang telah mengizinkan saya untuk melakukan observasi dan merekam aktivitas pembelajaran *kaiwa* semester lima tahun ajaran 2018/2019.
7. Ayah dan Ibu saya yang telah memberikan referensi mengenai linguistik umum dan juga selalu memotivasi saya untuk tidak berhenti mengerjakan skripsi sehingga skripsi dapat diselesaikan sampai saat ini.
8. Kouta Tamai dan Hiraiwa Shino sebagai Volunteer pengajar bahasa Jepang di SMAN 4 Magelang yang telah membantu koreksi kosakata bahasa Jepang.
9. Teman-teman Asahi, Sukizuki, Asahi Band, EduAction Winter AIESEC 2018, Global Talent AIESEC, Eqwip Hubs, dan Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015 yang sudah saling support selama kuliah dan telah memberikan pengalaman yang berharga dalam berorganisasi.
10. Teman-teman dekatku Rendy, Rafif, Zahra, Jerry, Jody, Gerry, Alim, dan Rama yang sudah menjadi teman curhat saya setiap waktu dan mengisi waktu luang saya dikala saya perlu *refreshing*.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 2 September 2019

Penulis



## SARI

Danendra, Maulidyawan Dian. 2019. *Analisis Deiksis Persona dalam Praktikum Kaiwa Semester Lima Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Silvia Nurhayati, M.Pd.

Kata kunci: bahasa Jepang, Deiksis, Persona.

Deixis digunakan untuk menunjuk dan menjelaskan gramatika persona, tempat, waktu, dan gramatika yang lain yang dihubungkan secara langsung dalam berbagai keadaan, (Levinson 1983). Deixis dan pronomina sangat terkait. Bahasa Jepang memiliki beragam pronomina persona seperti 私/*watashi* dan 僕/*boku* berarti “aku”, 貴様/*kisama* dan あなた/*anata* berarti “kamu”, あいつ/*aitsu* こいつ/*koitsu* berarti “orang itu” dan “orang ini”, dan sebagainya. Tetapi, penggunaannya tergantung pada situasi dan status dari penutur dalam dialog. Beberapa Mahasiswa semester lima Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES tahun akademik 2018/2019 telah mengambil mata kuliah pengantar linguistik. Tetapi, para Mahasiswa masih kurang memahami tentang deiksis persona. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk dan fungsi dari deiksis persona dalam *kaiwa* atau percakapan bahasa Jepang Mahasiswa semester lima Program Studi Bahasa Jepang UNNES tahun akademik 2018/2019. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan video praktik percakapan *kaiwa* Mahasiswa semester lima Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES tahun akademik 2018/2019. Teori Levinson dipakai untuk menganalisis data. Berdasar data analisis, deiksis persona yang digunakan mahasiswa adalah 私/*watashi*、俺/*ore*、 dan 僕/*boku* yang berfungsi sebagai deiksis persona orang pertama. 君/*kimi*、あなた/*anata*、あなたたち/*anata-tachi*、貴様/*kisama*、 dan お前/*omae* adalah deiksis persona orang kedua atau orang yang ditunjuk oleh pembicara pertama. あの 人/*ano hito*、その人/*sono hito*、彼氏/*kare*、彼女/*kanojo*、 dan あの 人 たち/*ano hito-tachi* berfungsi sebagai deiksis persona orang ketiga karena, berkedudukan sebagai orang yang dibicarakan di luar dialog.

## RANGKUMAN

Danendra, Maulidyawan Dian. 2019. *Analisis Deiksis Persona dalam Praktikum Kaiwa Semester Lima Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Silvia Nurhayati, M.Pd.

Kata kunci: bahasa Jepang, Deiksis, Persona.

### 1. Latar Belakang

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu dari Linguistik. Menurut Levinson (1983:21) pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks. Dalam ilmu pragmatik, terdapat salah satu cabang ilmu yang disebut dengan deiksis. Deiksis berarti penunjukkan terhadap sesuatu dalam dialog. Begitu pula dalam melakukan percakapan baik dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang tentunya kita juga selalu menyebut sesuatu baik menyebut nomina orang, waktu, dan tempat. Nomina dalam bahasa Jepang disebut 名詞/*meishi*. Dalam deiksis persona terdapat penyebutan orang pertama seperti saya, anda sebagai penyebutan orang kedua, dan dia sebagai orang ketiga. Namun, dalam bahasa Jepang sendiri memiliki banyak varian penunjukkan orang pertama, kedua, dan ketiga. Contohnya 私/*watashi*、僕/*boku*、俺/*ore*、お前/*omae*、君/*kimi*、貴様/*kisama*、あなた/*anata*、彼/*kare*、彼女/*kanojo*、あの人/*ano hito*、あいつ/*aitsu*、こいつ/*koitsu* dan sebagainya. Tentunya penggunaan pronomina persona bahasa Jepang juga memiliki aturan pakai dan melihat situasi kondisi dan status penutur terhadap mitra tutur. Maka dari itu, peneliti bermaksud meneliti penggunaan deiksis persona dalam bahasa Jepang.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Bahasa**

Bahasa adalah interaksi yang diperlukan untuk secara umum menghaluskan dan menguatkan respons-respons manusia itu. Pendidikan atau kebudayaan, atau apa pun nama yang akan kita pilih untuk diberikan kepadanya, tergantung diulangnya dan disisarkannya wicara yang sangat besar jumlahnya.

### **b. Linguistik**

Linguistik adalah Ilmu yang mempelajari tentang dasar bahasa dan komunikasi. Hal itu tampak nyata bahwa manusia telah terikat dengan bahasa dan komunikasi selama beribu-ribu tahun, belum lagi dalam berbagai cara kita hanya memahami memulai untuk memahami dasar dari aspek kehidupan (Akmajian, Demers, dan Harrish 1984).

### **c. Pragmatik**

Levinson (1983) mendefinisikan pragmatik dalam arti sempit adalah studi mengenai penggunaan bahasa. Sedangkan dalam arti luasnya, pragmatik adalah prinsip dari penggunaan bahasa, dan tidak ada terkait dengan deskripsi dari struktur kebahasaan.

#### **d. Konteks**

Konteks menurut Rofiatin (2015) adalah sesuatu yang menyertai atau bersama teks. Secara garis besar, konteks terbagi jadi dua kategori, yakni konteks linguistik dan konteks ekstralinguistik. Konteks linguistik adalah konteks yang mengandung unsur-unsur bahasa. Konteks linguistik mencakup penyebutan kata depan, kata sifat, kata kerja, kata bantu, dan persuposisi aktif. Konteks ekstralinguistik adalah konteks yang bukan merupakan unsur-unsur bahasa. Konteks ekstralinguistik mencakup praanggapan, topik, partisipan, latar, saluran, dan kode.

#### **e. Kemampuan Berbicara**

Ketrampilan berbicara adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan ide, pendapat, komentar, atau prasaannya.

#### **f. Deiksis**

Suatu cara yang mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks direfleksikan dalam struktur bahasa itu sendiri adalah salah satu fenomena dari deiksis. Istilah deiksis diambil dari bahas Yunani "*deixis*" yang digunakan untuk menunjuk atau menyatakan orang atau persona, waktu, tempat, dan varian bentuk gramatikal yang terikat secara langsung pada suatu keadaan (Levinson, 1983).

### g. Jenis deiksis

Dalam teori Levinson (1983) deiksis dibagi menjadi lima macam, yakni deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

### h. Deiksis Persona

Yang dimaksud dari deiksis persona menurut Levinson (1983:68) adalah deiksis yang merefleksikan secara langsung dalam gramatikal yang mengkategorikan orang. Berikut adalah contoh penggunaan deiksis persona dalam teori levinson:

#### a. Deiksis Orang Pertama

私が電話したのは・・・ (Sumber: JLPT N5

Examples)

*Watashi ga denwashita no wa .....*

**Saya** lah yang menelepon

Disini, keterangan *watashi* dicantumkan pada pembicara itu sendiri.

#### b. Deiksis Orang Kedua

あなたは何歳ですか? (Sumber: HiNative)

*Anata* wa nan sai desuka?

Berapa umur **anda**?

Disini, keterangan *anata* adalah orang lain yang dituju dalam percakapan.

c. Deiksis Orang Ketiga

彼女はカナダへ行ってしまった。(Sumber: JapanDict)

*Kanojo wa Kanada e itte shimatta.*

**Dia (perempuan)** telah pergi ke Kanada.

Disini, *kanojo* keterangan dalam percakapan ini adalah orang yang berada di luar pembicaraan.

i. <sup>めいし</sup>名詞/*Meishi*/Nomina

*Meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi dan dapat dilanjutkan dengan *kakugojoshi*, Matsuoka (dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi: 156).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dari penelitian ini adalah metode simak. Metode simak menurut Mahsun (2005:91) adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa.

Data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak libat cakap. Dalam

penelitian kali ini juga mengumpulkan data dari rekaman video praktikum dialog bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES semester lima. Disini terlihat sangat jelas dalam video praktikum siapa saja yang terlibat berdialog.

Karena objek yang akan diteliti adalah deiksis persona peneliti menggunakan daya pilah pragmatik. Deiksis sendiri termasuk pada sub-bab pragmatik. Teori yang dipakai untuk mendeskripsikan data adalah teori pragmatik Steven Levinson.

#### **4. Hasil**

Dari hasil penelitian ini, deiksis persona yang terdapat dalam praktikum *kaiwa* Mahasiswa Pendidikan Jepang semester lima tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 165 deiksis persona. Deiksis persona tipe pertama sebanyak 56, Deiksis persona tipe kedua sebanyak 58, dan Deiksis persona tipe ketiga sebanyak 51 dari dialog bab 7 dan 12 dari buku 中級から学ぶ日本語 atau *chukyuu kara manabu nihongo*.

#### **5. Penutup**

Simpulan dari hasil penelitian mengenai analisis deiksis persona dalam praktik *kaiwa* semester lima unnes adalah sebagai berikut.

**a. Deiksis persona tipe pertama:**

- 1) 私 /*watashi* yang berarti saya (formal): kata *watashi* digunakan dalam situasi dimana kedua belah pihak belum saling mengenal. Selain itu, bentuk kata *watashi* digunakan dalam acara-acara umum seperti halnya *talkshow*.
- 2) 俺/*ore* yang berarti aku (non-formal): Kata *ore* digunakan dalam situasi dimana status dan kedudukan salah satu pembicara lebih tinggi daripada pembicara lainnya dan dapat digunakan jika kedua penutur sudah saling kenal atau kawan sebaya. *Ore* juga dapat digunakan dalam situasi ketika penutur sedang beradu argumentasi atau berdebat.
- 3) 僕/*boku* yang berarti aku (informal): Kata *boku* digunakan dalam situasi dimana kedua pembicara sudah akrab antar sesama atau dengan kata lain penutur adalah kawan sebaya. *Boku* digunakan juga dalam pembicaraan yang santai.

**b. Deiksis persona tipe kedua:**

- 1) 君 /*kimi* atau kamu (informal): Kata *kimi* biasanya digunakan jika kedua penutur adalah kawan sebaya dan jika kedua penutur sudah sangat akrab. *Kimi* digunakan dalam pembicaraan yang santai.



- 2) お前/*omae* yang berarti kamu (non-formal): Kata *omae* biasa digunakan jika status dari salah satu penutur lebih tinggi dari lawan tutur dan bisa juga dipakai untuk memanggil kawan sebaya. Selain itu, *omae* dapat digunakan dalam situasi yang sedang berdebat atau beradu argumentasi.
- 3) 貴様/*kisama* yang berarti kamu (non-formal): Kata *kisama* digunakan oleh kedua pihak paada situasi dimana kedua belah pihak saling bertengkar. Hal ini terlihat jika situasi lebih memburuk dibandingkan berdebat.
- 4) お前たち/*omae-tachi* yang berarti kalian (non-formal): Kata *omae-tachi* digunakan jika antar penutur adalah kawan sebaya. *Omae tachi* digunakan untuk menyebut mitra tutur yang jumlahnya lebih dari satu. *Omae-tachi* digunakan saat berdebat dan juga digunakan untuk memberi perintah.
- 5) あなた/*anata* yang berarti anda (formal): Kata *anata* dipakai jika kedua belah pihak belum saling mengenal satu sama lain. *Anata* dipakai juga dalam situasi yang formal seperti *talkshow*.
- 6) あなたたち/*anata-tachi* yang berarti kalian (formal): Kata *anata-tachi* digunakan untuk menyebut jika lawan tutur

lebih dari seorang. Biasanya, *anata-tachi* juga dipakai untuk menghormati lawan tutur dalam suatu acara yang formal

Disertai dengan kata ganti orang yang setara dengan penunjukkan orang kedua dalam dialog seperti yang disebutkan diatas:

7) 皆さん/*minna-san* yang berarti rekan-rekan semua setara dengan kata *anata-tachi* dan *omae-tachi*.

8) 親さん/*oya-san* yang berarti tuan pemilik setara dengan kata *anata*.

9) 店員さん/*tenin-san* yang berarti pelayan setara juga dengan kata *anata, kimi* (Dipakai oleh pelanggan).

10) 店長/*tenchou* yang berarti kepala pelayan setara juga dengan *anata*.

11) Penyebutan nama-nama orang dalam dialog seperti M7 さん, M8 さん, M26 さん, dan lain-lain yang setara dengan *anata, omae, kimi*.

**c. Deiksis persona tipe ketiga:**

1) 隣の人/*tonari no hito* yang berarti orang sebelah setara dengan kata *sono hito* atau orang yang ditunjuk oleh penutur pertama.

- 2) ほかの近所/*hoka no kinjo* yang berarti tetangga lain setara dengan kata *ano hito-tachi* karena orang disebut di luar dialog memiliki jumlah yang jamak.
- 3) おじいさん/*ojii-san* yang berarti kakek setara dengan *ano hito* yang berarti orang yang hanya disebut di luar pembicaraan.
- 4) おばあさん/*obaa-san* yang berarti nenek setara dengan *ano hito* yang berarti orang yang hanya disebut di luar pembicaraan.
- 5) 両親/*ryoushin* yang berarti orang tua setara dengan *ano hito-tachi* karena orang yang disebut di luar pembicaraan bisa saja berjumlah tunggal atau jamak.
- 6) 夫/*otto* yang berarti suami setara dengan 彼/*kare* berarti dia (laki-laki) adalah orang yang hanya disebut di luar pembicaraan. Dan hanya bisa digunakan oleh orang yang memiliki suami.
- 7) 妻/*tsuma* yang berarti isteri setara dengan 彼女/*kanojo* yang berarti dia (perempuan) adalah orang yang hanya disebut di luar pembicaraan. Kata *tsuma* hanya boleh dipakai oleh orang yang memiliki isteri.

8) 子供/*kodomo* yang berarti anak setara dengan *ano hito*

yang berarti orang yang hanya disebut di luar pembicaraan.

9) 子供たち/*kodomo-tachi* yang berarti anak-anak setara

dengan *ano hito-tachi* karena orang disebut di luar dialog memiliki jumlah yang jamak.

10. Penyebutan nama orang seperti M8 *さん*, dan lain-lain.

Penyebutan nama orang lain pun dapat pula setara dengan *ano hito* dan *sono hito*.

## まとめ

### 五学期のスマラン国立大学の大学生の会話にある人称デキシス分析

#### 1. 研究の背景

この研究は語用論について、調べたものである。「Levinson」(1983 : 21) の通りに、語用論は言語の使い方とコンテキストの関  
係の学問だ。語用論の中には、デイキシスという語用論の支部学問  
がある。言語とコンテキストの関係の分析の方法はデイキシスの言語  
構造そのものを表している。デイキシスの用語は語に<sup>と</sup>取られて、人称と  
時間と場所と談話と社会を示しており、インドネシア語と英語と日本  
語で話すとき、いつも称と時間と場所と談話と社会を示している。人  
称デキシスは、一つ目の人を私、二つ目の人をあなた、三つ目の人を  
彼または彼女、と示している。しかし、日本語には人称を示すことがい  
ろいろある。たとえば、私、僕、俺、お前、君、貴様、あなた、彼、彼  
女、あの人、あいつ、こいつまでである。使い方は話し手の場面と形勢  
を頼る。研究は日本語の人称デキシスの使い方の分析したものであ  
る。

## 2. 研究の理論

### a. 言語

「Bloomfield」(1933) により、言語は人間責任を滑らかにして、強くする対話である。教育又は文化、どちらでもその期間を選び、受け売りと多くの話に依存する。

### b. 言語学

げんごがく げんごがく  
言語学は言語学のもととコミュニケーションを学ぶ学問である。そ

れは、ちとせ じんげん げんご  
千歳に人間は言語とコミュニケーションに繋がり、またいろいろ

な生活のもとが分かるようになる、「Akmajian, Demers, dan  
Harrish 1984」。

### c. 語用論

「Levinson」(1983: 21) により、ごようろん げんご つか かた  
語用論は言語の使い方の

学問である。よって、語用論は言語の使い方の原理で、言語の構造に関係ない。

### d. コンテキスト

「Rofiatin」(2015)により、コンテキストはテキストについてある物である。コンテキストのタイプは二つの種類にわかれる。言語のコンテ

キストは言語の構造にあるコンテキストである。言語のコンテキストと  
言語以外のコンテキストである。言語コンテキストの中には、前置詞  
と福祉と動詞と補助と能動態である。言語以外のコンテキストは言  
語の構造ではないコンテキストである。言語学の中には、前提とトピ  
ックと参加者と場所と経路とコードがある。

#### e. 会話の能力

会話の能力は二人が伝えたアイデア、コメント又は気持ちのコミ  
ュニケーションである。

#### f. デキシス

げんご かんけい しら かた げんごこうぞう  
言語とコンテキストの関係の調べ方はデキシスの言語構造もの  
である。デキシスの期間<sup>きかん</sup>は「*deixis*」というギリシャ語<sup>ぎりしゃご</sup>に取られ、  
にんそう  
人称と時間と場所と談話と社会を示している、「Levinson」  
(1983 : 21) 。

## g. 人称デキシス

「Levinson」(1983 : 21) により、人称デキシスは<sup>にんそう</sup>文法的で<sup>ぶんぽうてき</sup>

<sup>はんえい</sup>反映された<sup>ひと</sup>人である。次は人称デキシスの使い方の例；

### 1) 一つ目の人称デキシス。

私が電話したのは・・・ (源: JLPT N5 Examples)

「私」は自分の話し手を示すことである。

### 2) 二つ目のデキシス

あなたは何歳ですか? (源: HiNative)

「あなた」は話し相手を示すことである。

### 3) 三つ目のデキシス

彼女はカナダへ行ってしまった。(源: JapanDict)

「彼女」は話以外の人を示すことである。

## h. 名詞

名詞は人や物や出来事などを示す言葉で、活用が持てなく

て、覚悟助詞で続けられる、松岡(Sudjianto と Ahmad Dahidi

の中: 156)。



### 3. 研究の方法

この研究は既存の研究結果を再考する記述的な研究である。

データを集める方法は聴取の方法を使う。「Mahsun」(2005：91)に

より、聴取の方法は言語の使い方のデータを集める方法である。

この研究の中では、「聞き、関与、話」の技術を使っている。こ

の研究の中にも研究者は五学期のスマラン国立大学の大学生の

会話ビデオのデータを使う。このビデオでは、ビデオの中にいる参加者

が見える。

研究の対象は人称デキシスですから、研究者は語用論の方

法を使う。デキシスは語用論の支部である。データの説系方は

「Levinson」の理論を使う。

### 4. 研究の結果

研究の結果は 2018/2019 の五学期のスマラン国立大学の大学

生の会話に 165 の人称デキシスがある。一つ目の人称デキシスは 5

6 で、二つ目の人称デキシスは 58 で、三つ目のデキシスは 51 であ

る。全部中級から学ぶ日本語の本からとる。特に第7課と第12課である。

## 5. 研究のまとめ

ご学期のスマラン国立大学の大学生の会話にある人称デキシスの結果は次に説明している。

### a. 一つ目の人称デキシス

1. 私：話し手は相手とまだ知り合わないとき、「私」の言葉を使う。そして、トークショーのような公なイベントで使う。
2. 俺：話し手の核は話し相手より高く、使うことである又は話し手と話し相手は仲良しなら、使うことができる。そして、討議の時、話してもよく「俺」の言葉を使う。
3. 僕：話し手と話し相手は仲良しなら、「僕」の言葉が使うことができる。気楽な話で使う。

### b. 二つ目の人称デキシス:

1. 君：話し手と話し相手は仲良しなら、使うことができる。「君」の言葉は気楽な話で使う。

2. お前：話し手の核は話し相手より高く、使うことである  
  
又は話し手と話し相手は仲良しなら、使うことができる。  
  
そして、討議の時、話してもよく「君」の言葉を使う。
3. 貴様：「貴様」の言葉はいつも話し手と話し相手が戦  
  
うとき、使う。これは討議より悪いである。
4. お前たち：話し手と話し相手は仲良しなら、使うこと  
  
ができる。話し相手は一人以上を示すことである。「お前  
  
たち」の言葉は討議又は命令をするとき、使う。
5. あなた：話し手は相手とまだ知り合わないとき、「私」の  
  
言葉を使う。そして、トークショーのような公なイベントで  
  
使う。「あなた」の言葉を使う。そして、トークショーのよ  
  
うな公なイベントで使う。
6. あなたたち：「あなたたち」の言葉は話し相手が一人以  
  
上を示すことである。「あなたたち」の言葉も相手を尊敬  
  
するとき、使うことができる。そして、話し相手を尊敬する  
  
ように、使う。

それで、話にある人の名前を呼ぶこともある:

7. 皆さんは「あなたたち」と同じである。
8. 親さんは「あなた」と同じである。
9. 店員さんは「あなた」または「君」と同じである。
10. 店長「あなた」と同じである。
11. M7 さん, M8 さん, M26 さん という人の名前を呼ぶことはあなた、お前、君、と同じである。

**c. 三つ目の人称デキシス:**

1. 隣の方は「その人」と同じである。
2. ほかの近所は「あの人たち」と同じである。会話以外の方は一人以上である。
3. おじいさんは会話以外の「あの人」と同じである。
4. おばあさんは会話以外の「あの人」と同じである。
5. 両親は「あの人たち」と同じである。会話以外の方は一人以上である。

6. 夫は「彼」の会話以外と同じである。ハズバンドが持っている人が呼ぶことができる。
7. 妻は「彼女」と同じである。ワイフが持っているが呼ぶことができる。
8. 子供は会話以外の「あの人」と同じである。
9. 子供たちは「あの人たち」と同じである。会話以外の人はい人以上である。
10. M8さんとほかの人の名前は「あの人」と「その人」と同じである。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	ix
<b>RANGKUMAN</b> .....	x
<b>MATOME</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xxviii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Sistematika Penulisan .....	5

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Tinjauan Pustaka .....	6
B. Landasan Teori .....	13
1. Bahasa .....	13
2. Linguistik .....	14
3. Pragmatik .....	14
4. Deiksis .....	14
5. <i>Meishi</i> .....	18

6.	Konteks .....	19
7.	Macam-macam Konteks .....	20
8.	Ketrampilan Berbicara .....	23
9.	Fungsi Berbicara .....	23
10.	Pembelajaran <i>Kaiwa</i> UNNES Semester Lima .....	25
C.	Kerangka Berpikir .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	29
B.	Sumber Data .....	29
C.	Objek Data .....	29
D.	Metode Pengumpulan Data .....	30
E.	Teknik Pengumpulan dan Analisis Data .....	31

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Deiksis Persona dalam <i>Dai Nana Ka [IU]</i> / Bab 7 [IU] .....	33
B.	Deiksis Persona dalam <i>Dai Juu Ni Ka [Atsumaru]</i> / Bab 12 [Atsumaru] .....	64

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	92
B.	Saran .....	96

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Terutama ketika sedang berbicara, bahasa juga merupakan komponen yang paling penting dalam berinteraksi dan berperan sangat penting. Dikatakan demikian karena bahasa memiliki guna untuk menyampaikan sesuatu yang kita inginkan seperti bertanya, menyampaikan opini, menyapa orang, dan lain-lain. Maka, tanpa bahasa kita tidak akan bisa menyampaikan perasaan kita terhadap lawan bicara.

Penelitian ini mengkaji tentang pragmatik. Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu dari Linguistik. Menurut Levinson (1983:21) pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks. Dalam ilmu pragmatik, terdapat salah satu cabang ilmu yang disebut dengan deiksis. Deiksis berarti penunjukkan terhadap sesuatu dalam dialog. Begitu pula dalam melakukan percakapan baik dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang tentunya kita juga selalu menyebut sesuatu baik menyebut nomina orang, waktu, dan tempat. Nomina dalam bahasa Jepang disebut 名詞/*meishi*. Dalam deiksis persona terdapat penyebutan orang pertama seperti saya, anda sebagai penyebutan orang kedua, dan dia sebagai orang ketiga. Namun, dalam bahasa Jepang sendiri memiliki banyak varian penunjukkan orang



pertama, kedua, dan ketiga. Contohnya 私/*watashi*、僕/*boku*、俺/*ore*, お前/*omae*、君/*kimi*、貴様/*kisama*, あなた/*anata*, 彼/*kare*、彼女/*kanojo*、あの人/*ano hito*、あいつ/*aitsu*、こいつ/*koitsu* dan sebagainya.

Tentunya penggunaan deiksis persona bahasa Jepang juga memiliki aturan pakai dan melihat situasi kondisi dan status penutur terhadap mitra tutur. Maka dari itu, peneliti bermaksud meneliti penggunaan deiksis persona dalam bahasa Jepang.

Dalam struktur kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang terdapat mata kuliah *Kaiwa* atau percakapan. *Kaiwa* atau keterampilan berbicara adalah seni tentang berbicara yang merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan yakni proses dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ide dengan maksud tujuan melaporkan, meyakinkan atau menghibur orang lain. Dalam mata kuliah *kaiwa*, mahasiswa semester lima tahun ajaran 2018/2019 selalu diberikan beberapa petunjuk atau penjelasan dari dosen pengampu sesuai tema. Setelah mahasiswa mendapat penjelasan, mereka harus mempraktikkan percakapan dengan partnernya atau mempresentasikan sebuah topik. Tentunya, dalam melakukan percakapan selalu muncul berbagai bentuk deiksis persona. Terlebih lagi bahasa Jepang yang memiliki ragam bentuk pronomina persona. Itulah mengapa peneliti tertarik untuk meneliti ragam deiksis persona melalui aktivitas percakapan.

Selain mendapatkan mata kuliah *kaiwa*, Mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES juga mendapatkan mata kuliah pengantar linguistik. Dalam pembelajaran pengantar linguistik, mahasiswa mempelajari tentang definisi linguistik, fonologi, morfologi, sintaksis, pragmatik, dan semantik. Pragmatik seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini juga diajarkan pada mata kuliah pengantar linguistik. Materi pragmatik yang diajarkan meliputi sopan santun, implikatur, referensi, dan deiksis.

Materi deiksis yang diberikan dalam mata kuliah pengantar linguistik di prodi pendidikan bahasa Jepang hanya sebatas deiksis waktu, deiksis ruang, dan deiksis persona. Pengajar mata kuliah pengantar linguistik memakai media salah satunya buku yang berjudul “Pesona Bahasa” yang dikarang oleh Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamina RMT Lauder (2005). Dalam buku ini, terutama pada bagian deiksis hanya membagi jenis deiksis menjadi tiga bentuk seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Tetapi, dalam buku yang ditulis oleh Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamina RMT Lauder (2005) hanya menyebutkan jenis-jenis tanpa memberikan fungsi dan konsep dari deiksis persona.

Beberapa mahasiswa semester lima tahun ajaran 2018/2019 telah mengambil mata kuliah pengantar linguistik tahun 2017 lalu atau lebih tepatnya ketika memasuki semester ketiga dan sisanya sedang mengambil mata kuliah pengantar linguistik di tahun 2018. Namun, setelah peneliti bertanya kepada beberapa Mahasiswa yang telah

mengambil mata kuliah pengantar linguistik, beberapa Mahasiswa telah lupa tentang deiksis persona dan fungsi deiksis persona. Disinilah mengapa penelitian dengan kajian pragmatik terutama pada bagian deiksis persona perlu dilakukan supaya pembaca dan Mahasiswa mendapatkan referensi mengenai deiksis persona. .

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan menganalisis bentuk deiksis persona pada mata kuliah *kaiwa* semester lima.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja jenis deiksis persona yang digunakan dalam percakapan pada pembelajaran *kaiwa* mahasiswa semester lima Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES?
2. Apa fungsi deiksis persona dalam percakapan pada pembelajaran *kaiwa* semester lima Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Untuk mendeskripsikan berbagai bentuk deiksis persona ketika praktik pembelajaran *kaiwa* semester lima.
  - b. Untuk mendeskripsikan fungsi deiksis persona ketika praktik pembelajaran *kaiwa* semester lima.
2. Manfaat
  - a. Teoritis

Hasil dari penelitian ini untuk memberikan deskripsi teoretis mengenai jenis dan fungsi deiksis persona bahasa jepang yang diucapkan mahasiswa ketika pembelajaran *kaiwa*.

b. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan di bidang pragmatik mengenai penggunaan deiksis persona dalam sebuah percakapan.

**D. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dapat dideskripsikan sebagai berikut. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, lalu tujuan dan manfaat penelitian. Bab II berisikan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya dalam bab ini juga akan diberikan teori-teori yang mendukung penelitian ini seperti teori mengenai bahasa, linguistik, konteks, deiksis, deiksis persona beserta kategori-kategorinya, keterampilan berbicara, dan praktikum *kaiwa* semester lima. Dalam Bab II juga diberikan bentuk kerangka berpikir mengenai penelitian. Bab III berisikan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini akan mendiskusikan tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode untuk menganalisis data. Bab IV berisikan pembahasan penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan menunjukkan hasil penelitian dan mengklasifikasikan deiksis perseona beserta fungsinya. Bab V dari penelitian ini berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Pustaka

Landasan teoretis dalam bab II ini ditulis dalam tiga sub-bab, yaitu tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka berpikir. Dalam sub-bab pertama, tinjauan pustaka, peneliti membahas lima penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dan penelitian-penelitian tersebut dipakai sebagai rujukan sebagai tinjauan pustaka.

Pertama yaitu “Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu dalam Ungkapan Tradisional Daerah Jambi” yang ditulis oleh Rustam, Irma Suryani, dan Rasdawita (2009). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif mengutamakan pemaparan informasi atau data kebahasaan dalam bentuk tuturan verbal ungkapan tradisional daerah Melayu Jambi. Data penelitian ini berupa data verbal bahasa Melayu Jambi berupa ungkapan tradisional, sedangkan sumber data berasal dari informan daerah di wilayah penutur bahasa Melayu Jambi, yaitu daerah Kabupaten Tebo, Kabupaten Batanghari, dan Kabupaten Muaro Jambi. . Data penelitian ini berupa data verbal bahasa Melayu Jambi berupa ungkapan tradisional, sebagai data tambahan digunakan data tulis dari buku-buku, seloko adat, peribahasa, petatah-petitih. Data lisan dikumpul dengan teknik simak cakap,

untuk data tulis digunakan teknik catat. Deiksis yang menyatakan waktu/temporal tergambar dari leksem temporal, yaitu deiksis waktu absolut: deiksis waktu kini (*present*) lampau (*past*), dan mendatang (*future*) dan deiksis waktu relatif. Waktu kini menempatkan situasi tuturan bersamaan dengan saat tuturan itu diucapkan, waktu lampau menempatkan situasi tuturan sebelum ujaran dituturkan atau diucapkan, dan waktu mendatang menempatkan situasi tuturan setelah ujaran dituturkan. Untuk deiksis waktu relatif, yaitu waktu yang situasinya dialokasikan tidak dihubungkan dengan saat ujaran itu dituturkan, tetapi dihubungkan dengan waktu situasi lain.

Persamaan dengan penelitian kali ini adalah tetap memakai penelitian jenis deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya juga penelitian tentang pragmatik dalam sub-bab deiksis. Rustam dkk hanya mendeskripsikan deiksis waktu. Sedangkan penelitian kali ini akan meneliti deiksis persona. Metode yang digunakan oleh Rustam dkk adalah simak catat. Sedangkan metode yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah metode teknik simak libat cakap dan teknik rekam. Teknik simak libat catat adalah kegiatan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang dapat dilakukan dengan ikut terlibat atau berpartisipasi (sambil menyimak), entah secara aktif atau reseptif dalam pembicaraan. Teknik rekam adalah teknik penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa.

Perekaman dalam penelitian ini memakai kamera video melalui telepon seluler. Yang direkam tentu saja adalah penggunaan bahasa dalam bentuk lisan.

Kedua, “Pelesapan Deiksis Bahasa Jepang Dalam Film *Okuribito* Karya Yojiro Takita Konsentrasi pada Deiksis Persona, Deiksis Ruang, Deiksis Waktu” yang ditulis oleh Affan Oky Fathoni dan Dr. Roni, M.Hum., M.A (2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian ini berupa kata-kata. Data yang dimaksud adalah data berupa percakapan para tokoh yang diambil dari film *Okuribito* karya Yojiro Takita. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini memberikan hasil berupa uraian dan penjelasan berupa kata-kata untuk menunjukkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini terbagi menjadi lima. Hasil analisis data menunjukkan pertama, deiksis persona yang mengalami pelesapan, yaitu deiksis boku ‘aku/saya’, anata ‘kamu’, kimi ‘kamu’, kare ‘dia laki-laki’, dan deiksis kanojo ‘dia perempuan’. Kedua, pelesapan deiksis ruang terdiri dari pelesapan deiksis penunjuk, deiksis tempat, deiksis keadaan, dan deiksis arah. Pelesapan deiksis penunjuk, yaitu deiksis kore/kono~ ‘ini’, deiksis sore/sono~ ‘itu/~itu’, dan deiksis ano~ ‘~itu’. Kemudian, pelesapan deiksis tempat, yaitu deiksis koko ‘di sini’, deiksis soko ‘di sana’, dan deiksis asoko ‘di sana’. Selanjutnya, pelesapan deiksis keadaan, yaitu deiksis

konna ‘yang seperti ini’, dan deiksis sonna ‘yang seperti itu’. Kemudian yang terakhir deiksis arah, yaitu deiksis kochira ‘di sebelah sini’, dan deiksis acchi ‘di sebelah sana’. Ketiga, sedikit ditemukan deiksis waktu yang mengalami pelesapan. Keempat, referensi deiksis terbagi menjadi dua, yaitu eksopora dan endopora. Referensi endopora masih terbagi lagi menjadi dua macam, yaitu anapora dan katapora. Kelima, ditemukan pelesapan deiksis yang menempati fungsi subjek, objek, dan keterangan, tetapi tidak ditemukan pelesapan deiksis yang menempati fungsi predikat.

Kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah kajian pragmatik khususnya tentang deiksis. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk kesamaan metode terbatas hanya pada metode simak catat.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah subyek penelitian. Subyek penelitian Affan Oky Fathoni (2013) adalah Film “Okuribito” yang ditulis oleh Yojiro Takita. Sedangkan subyek penelitian ini adalah deiksis yang digunakan dalam percakapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES semester lima dalam mata kuliah *kaiwa*. Untuk metode yang akan digunakan adalah metode teknik simak libat cakap dan teknik rekam. Teknik simak libat catat adalah kegiatan merekam penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang dan dapat dilakukan dengan ikut terlibat atau berpartisipasi



(sambil menyimak), entah secara aktif atau reseptif dalam pembicaraan. Teknik rekam adalah teknik penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa. Perekaman dalam penelitian ini memakai kamera video melalui telepon seluler. Yang direkam adalah penggunaan bahasa dalam bentuk lisan. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian milik Affan Oky Fatoni(2013) adalah teknik simak catat. Yakni dengan menyimak dan mencatat setiap pembicaraan dalam film “Okuribito”. Penelitian tersebut membahas semua pelepasan deiksis baik berupa tempat, waktu, keadaan dan lain-lain. Untuk penelitian kali ini hanya membahas tentang analisis deiksis persona.

Penelitian ketiga berjudul “Deiksis Waktu dalam Drama *Cleopatra No Onna Tachi* karya *Ooishii Shizuka*” oleh Deassa Chintia Sera (2014). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah deiksis waktu yang terdapat dalam drama *Cleopatra na Onnatachi* Karya Ooishi Shizuka. Analisis yang digunakan adalah dengan melakukan klasifikasi terhadap keterangan waktu, tabulasi dan analisis data. Dari hasil analisis pada penelitian ini ditemukan 64 kata deiksis waktu yang terdiri dari 47 kata deiksis waktu bentuk perubahan ruang, seperti 今日 (きょう/kyou/hari ini) dan 昔 (むかし/mukashi/dahulu). 17 kata deiksis waktu bentuk

perubahan waktu, seperti 日 (にち/nichi/hari), 今 (いま/ima/sekarang). Kata deiksis waktu yang telah terkumpul tersebut mengandung 19 kata referensi eksofora, yaitu 今日 (きょう/kyou/hari ini), 昔 (むかし/mukashi/dahulu), 頃 (ころ/koro/ketika) dan 今 (いま/ima/sekarang). 19 kata referensi katafora, seperti 今晚 (こんばん/konban/malam hari) dan 将来 (しょうらい/shourai/masa depan). 26 kata referensi anafora, seperti 日 (にち/nichi/hari), 時 (とき/toki/saat) dan 後 (あと/ato/setelah).

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kualitatif. Kajian dari penelitian juga menggunakan kajian pragmatik pada deiksis. Selain hal tersebut, kesamaan dalam menggunakan metode hanya sebatas penggunaan metode simak catat. Dari segi perbedaan, penelitian milik Deassa (2014) hanya membahas tentang deiksis waktu. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang deiksis persona. Subjek penelitian milik Deassa (2014) adalah Film “Cleopatra no Onnatachi”. Sedangkan subyek penelitian ini adalah deiksis yang digunakan mahasiswa dalam praktik percakapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES semester lima dalam mata kuliah *kaiwa* atau percakapan. Untuk metode yang akan

digunakan adalah metode teknik simak libat cakap dan teknik rekam. Teknik simak libat catat adalah kegiatan merekam penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang dapat dilakukan dengan ikut terlibat atau berpartisipasi (sambil menyimak), entah secara aktif atau reseptif dalam pembicaraan. Teknik rekam adalah teknik penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa. Perekaman dalam penelitian ini memakai kamera video melalui telepon seluler. Yang direkam tentu saja adalah penggunaan bahasa dalam bentuk lisan.

Penelitian keempat yaitu “Deiksis dalam Anime *Tonari No Kaibutsukun Karya Robico*” oleh Elfira Hapsari (2015). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah deiksis yang terdapat dalam anime *Tonari No Kaibutsukun Karya Robico*. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik simak. Data yang ditemukan sebanyak 325 deiksis. Berdasarkan hasil penelitian, deiksis yang ditemukan adalah 119 deiksis persona, 60 deiksis ruang, 51 deiksis waktu, 52 deiksis wacana dan 43 deiksis sosial. Deiksis persona digunakan sebagai rujukan terhadap penutur, lawan tutur, dan orang yang tidak terlibat dalam peristiwa tutur tetapi menjadi bahan pembicaraan. Deiksis ruang digunakan sebagai rujukan terhadap tempat, keadaan, arah dan sesuatu yang ditunjuk penutur. Deiksis waktu digunakan sebagai rujukan terhadap waktu yang terjadi di masa lampau, masa sekarang dan

masa mendatang. Deiksis wacana digunakan sebagai rujukan pada wacana sebelum dan sesudahnya. Diksis sosial digunakan sebagai rujukan terhadap hubungan vertikal dan hubungan horizontal antara penutur dan lawan tutur. Penelitian ini juga mengungkap rujukan dari jenis-jenis deiksis yang mana rujukan tersebut 183 mengacu langsung pada objek atau hal yang dibicarakan dan 142 sisanya memiliki referensi yang termasuk dalam 29 referensi eksofora, 78 referensi anafora dan 35 referensi katafora.

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Kajian dari penelitian juga menggunakan kajian pragmatik tentang deiksis. Selain itu, kesamaan metode hanya pada penggunaan metode simak catat. Dari segi perbedaan, data yang digunakan oleh Elfira Hapsari (2015) berasal dari anime sedangkan penelitian ini menggunakan data deiksis yang dipakai dalam praktik percakapan atau *Kaiwa* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Semester 5. Penelitian milik Elfira Hapsari (2015) membahas semua deiksis sedangkan penelitian ini hanya fokus pada deiksis persona. Untuk metode yang digunakan adalah metode teknik simak libat cakap dan teknik rekam. Teknik simak libat catat adalah kegiatan merekam penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang dilakukan dengan ikut terlibat atau berpartisipasi (sambil menyimak), entah secara aktif atau reseptif dalam pembicaraan.

Teknik rekam adalah teknik penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa. Perekaman dalam penelitian ini memakai kamera video melalui telepon seluler.

Penelitian selanjutnya adalah “Analisis Deiksikal Pronomina Demonstratif *Ko-So- A*” ( Irma Winingsih; 2011). Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang mana sumber datanya diambil dari internet, buku, dan kamus. Data yang diambil dari penelitian ini bersumber dari *Manga de Nihongo Kaiwajitsu* (Komik Jepang), yang diambil dari edisi 1-12. Peneliti menggunakan pendekatan teori pragmatik milik Teramura (1999) dan Yuuji (2000). Metode dari penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data-data tersebut diklasifikasikan dengan memakai teori pragmatik milik Teramura dan Yuuji berupa analisis anafora dan katafora. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Ko-So-A* adalah pronomina demonstratif, ditentukan oleh letak secara fisik benda atau orang yang dirujuk, letak atau posisi benda atau orang secara kontekstual dan pengetahuan bersama terhadap benda atau orang yang dirujuk. Namun deiksis empatitif juga penulis temui di sini, di mana faktor emosi penutur mempengaruhi penggunaan pronomina ko-so-a.

Persamaan dengan penelitian kali ini adalah penelitian jenis deskriptif kualitatif. Kajian dari penelitian juga menggunakan kajian pragmatik khususnya deiksis. Jika empat jurnal

sebelumnya yang diperoleh peneliti menggunakan teknik simak catat, maka penelitian yang ditulis oleh Irma Winingsih (2011) menggunakan teknik dokumentasi dari sumber literasi terkait. Irma Winingsih (2011) menganalisis penggunaan deiksis tempat. Sedangkan peneliti akan meneliti deiksis persona. Sumber data penelitian kali ini berasal dari *Kaiwa* atau percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Semester 5. Untuk metode yang akan digunakan adalah metode teknik simak libat cakap dan teknik rekam. Teknik simak libat catat adalah kegiatan merekam penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang dapat dilakukan dengan ikut terlibat atau berpartisipasi (sambil menyimak), entah secara aktif atau reseptif dalam pembicaraan. Teknik rekam adalah teknik penjarangan data dengan merekam penggunaan bahasa. Perekaman dalam penelitian ini memakai kamera video melalui telepon seluler. Yang direkam tentu saja adalah penggunaan bahasa dalam bentuk lisan.

## **B. Landasan Teori**

Ada beberapa teori-teori yang terkait dalam penelitian ini yang meliputi teori tentang bahasa, linguistik, pragmatik, konteks, kemampuan berbicara, pembelajaran *kaiwa* semester lima, dan deiksis.

## **1. Bahasa**

Menurut Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (sosial behavior) yang dipakai dalam komunikasi sosial. Suwarna (2002: 4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.

Bahasa adalah interaksi yang diperlukan untuk secara umum menghaluskan dan menguatkan respons-respons manusia itu. Pendidikan atau kebudayaan, atau apa pun nama yang akan kita pilih untuk diberikan kepadanya, tergantung diulanginya dan disisarkannya wicara yang sangat besar jumlahnya.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk menjalin komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia.

## **2. Linguistik**

Linguistik adalah Ilmu yang mempelajari tentang dasar bahasa dan komunikasi. Hal itu tampak nyata bahwa manusia telah terikat dengan bahasa dan komunikasi selama beribu-ribu tahun, belum lagi dalam berbagai cara kita hanya memahami memulai untuk memahami dasar dari aspek kehidupan (Akmajian, Demers, dan Harrish 1984). Cabang-

cabang materi linguistik meliputi morfologi (struktur pembentukan kata), fonologi (struktur dan pola bunyi dari suatu bahasa), sintaksis (ilmu tentang struktur kalimat), semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna), dan pragmatik (makna yang dipengaruhi hal-hal diluar bahasa).

### **3. Pragmatik**

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penentuan pemahamannya. Levinson (1983) mendefinisikan pragmatik dalam arti sempit adalah studi mengenai penggunaan bahasa. Sedangkan dalam arti luasnya, pragmatik adalah prinsip dari penggunaan bahasa, dan tidak ada terkait dengan deskripsi dari struktur kebahasaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang dalam linguistik yang mempelajari konteks bahasa dan penggunaannya yang tidak terkait dengan struktur kebahasaan.

### **4. Deiksis**

Suatu cara yang mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks direfleksikan dalam struktur bahasa itu sendiri adalah salah satu fenomena dari deiksis. Istilah deiksis diambil dari bahas Yunani "*deixis*" yang digunakan untuk menunjuk atau menyatakan orang atau persona, waktu, tempat, dan varian bentuk gramatikal yang terikat secara langsung pada suatu keadaan (Levinson, 1983).



Pada dasarnya, deiksis berhubungan dengan sandi bahasa atau ciri gramatikal dari konteks ungkapan atau kejadian percakapan, dan juga berhubungan dengan penafsiran dari ungkapan tergantung pada analisis dari konteks ungkapan, Lyons (dalam Levinson:54).

Deiksis selalu ditafsir sebagai kata yang menunjukkan sesuatu. Entah itu tempat, waktu, benda, dan sebagainya. Makna-makna sosial itu cenderung dimaknai sebagai makna denotatif atau makna kognitif, makna kontekstual, dan makna referensial. Makna denotatif tidak saja menunjuk pada makna yang mudah ditemukan, tetapi juga mengandung makna kata khusus yang deiksis, yakni kata-kata yang tidak menetap pada satu wujud, tetapi dapat berpindah dari wujud yang satu ke wujud yang lain, Kentjono (dalam Gawen:46). Selanjutnya, Levinson juga membagi jenis-jenis deiksis kedalam lima jenis deiksis, yakni deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

#### **a. Deiksis Persona**

Yang dimaksud dari deiksis persona menurut Levinson (1983:68) adalah deiksis yang merefleksikan secara langsung dalam gramatikal yang mengkategorikan orang. Setiap kita bercakap-cakap membicarakan sesuatu pasti kita akan menyebut subjek baik orang pertama, kedua

maupun ketiga. Berikut adalah contoh penggunaan deiksis persona:

### 1) Deiksis Orang Pertama:

私が電話したのは・・・ (Sumber: JLPT N5 Examples)

*Watashi ga denwashita no wa .....*

**Saya** lah yang menelepon

Disini, keterangan *watashi* dicantumkan pada pembicara itu sendiri.

### 2) Deiksis Orang Kedua

あなたは何歳ですか? (Sumber: HiNative)

*Anata wa nan sai desuka?*

Berapa umur **anda**?

Disini, keterangan *anata* adalah orang lain yang dituju dalam percakapan.

### 3) Deiksis Orang Ketiga

彼女はカナダへ行ってしまった。(Sumber: JapanDict)

*Kanojo wa Kanada e itte shimatta.*

**Dia (perempuan)** telah pergi ke Kanada.

Disini, *kanojo* keterangan dalam percakapan ini adalah orang yang berada di luar pembicaraan.

## b. Deiksis Waktu

Seperti semua aspek dalam deiksis, deiksis waktu membuat keterangan pokok pada peran partisipan.

Dengan demikian, sebagai perkiraan sementara kata ‘sekarang’ dapat dibubuhi sebagai waktu yang mana penutur membuat ungkapan yang mengandung waktu kini. Contoh dalam bahasa Jepang:

今から、パーティーが始まる場所です。(Sumber:

WkwkJapan)

*Ima kara, paatii ga hajimaru tokoro desu.*

Pestanya telah dimulai dari **sekarang**.

### c. Deiksis Tempat

Deiksis tempat menyangkut spesifikasi lokasi yang relatif menuju pada tempat pembicaraan. Yang terpenting dari lokasi spesifikasi secara umum dapat diukur dari fakta bahwa terdapat dua cara dasar untuk melihat objek dengan mendeskripsikan atau menamakannya pada satu pihak dan dengan melokasikannya ke yang lain, Lyons (dalam Levinson: 79).

Ada kata-kata murni deiksis tempat yang tertulis dalam bahasa Jepang seperti adverbial *koko* yang berarti di sini dan *soko* yang berarti di situ. Penggunaan dari kata *koko* dan *soko* dapat dibubuhkan secara pragmatik diberikan dari bagian yang menyertakan lokasi dari penutur. Contoh:

ここ/そこはトイレです。(Sumber: WkwkJapan)

**Koko/Soko** wa toire desu.

**Di sini/Di situ** adalah toilet.

Untuk adverbial *koko* dan *soko* selalu diduga sebagai perbedaan pada jarak jauh/dekat dari lokasi penutur.

#### **d. Deiksis Wacana**

Deiksis wacana terkait dengan ekspresi dari ungkapan untuk beberapa porsi dari wacana yang mana mengandung ungkapan. Deiksis wacana biasanya juga terdapat di dalam sebuah teks. Deiksis wacana juga termasuk dalam bagian waktu, itu terlihat alami bahwa deiksis waktu dapat dipakai untuk menunjuk bagian dari wacana.

#### **e. Deiksis Sosial**

Deiksis sosial adalah deiksis yang berkaitan dari aspek kalimat yang mana direfleksikan atau dibangun atau ditentukan pada kenyataan yang jelas pada situasi sosial dimana kegiatan percakapan terjadi, Fillmore (dalam Levinson: 89). Disini, kita harus membatasi istilah-istilah dari struktur kebahasaan yang mengidentifikasi pada identitas sosial penutur atau hubungan tingkatan sosial antar penutur. Tentu ada beberapa aspek penggunaan bahasa yang tergantung pada hubungan penutur (lihat Brown dan Levinson, 1978, 1979), Tetapi penggunaan-penggunaan hanya

relevan pada topik dari deiksis sosial sejauh mana digramatikalisasikan. Contoh yang jelas dari digramatikalisasi adalah bentuk-bentuk sopan dan panggilan gelar pada orang lain (lihat Brown dan Levinson, 198: 183-192, 281-282; Levinson, 1977, 1979).

Hubungan keragaman adalah yang paling penting dan hubungan yang secara khusus dapat diekspresikan diantaranya:

- 1) Pembicara dan referen
- 2) Pembicara dan orang yang dituju
- 3) Pembicara dan pengamat
- 4) Pembicara dan latar

Orang dapat berbicara mengenai bentuk penghormatan hanya pada poin a dan b saja, tetapi ada penggunaan gramatikal yang harus diperhatikan dalam bertutur, seperti halnya dalam hubungan keluarga, hubungan kerja, dan kekerabatan. Ada beberapa bahasa yang sangat memperhatikan bentuk kesopanan seperti bahasa Korea, Jepang, dan Jawa.

## 5. <sup>めいし</sup>名詞/Meishi/Nomina

*Meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi dan dapat dilanjutkan dengan *kakugojoishi*,

Matsuoka (dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi: 156). *Meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Meishi* juga disebut *taigen*, didalamnya ia dapat menjadi subjek, predikat, dan keterangan lainnya, Hirai (dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi: 156).

## 6. Konteks

Konteks memainkan peranan penting dalam sebuah percakapan, yakni jika kita tidak memahami konteks dalam suatu pembicaraan, maka yang akan terjadi adalah miskomunikasi. Konteks menurut Rofiatin (2015) adalah sesuatu yang menyertai atau bersama teks. Secara garis besar, konteks terbagi jadi dua kategori, yakni konteks linguistik dan konteks ekstralinguistik. Konteks linguistik adalah konteks yang mengandung unsur-unsur bahasa. Konteks linguistik mencakup penyebutan kata depan, kata sifat, kata kerja, kata bantu, dan persuposisi aktif. Konteks ekstralinguistik adalah konteks yang bukan merupakan unsur-unsur bahasa. Konteks ekstralinguistik mencakup praanggapan, topik, partisipan, latar, saluran, dan kode. Partisipan adalah pelaku yang berpartisipasi dalam suatu peristiwa komunikasi berbahasa. Partisipan mencakup penutur, mitra tutur, dan pendengar. Latar adalah tempat dan waktu serta peristiwa beradanya

komunikasi. Saluran adalah ragam bahasa dan sarana yang digunakan dalam penggunaan wacana. Kode adalah bahasa atau dialek yang digunakan dalam wacana.

Konteks juga sangat penting dalam memerikan nilai yang tepat pada fenomena-fenomena linguistik, seperti praanggapan dan implikatur percakapan. Dengan memahami implikatur percakapan, kita dapat memahami sebuah ujaran, lingkungan dan mitra tutur percakapan sehingga menimbulkan pemahaman yang sama antara pembicara dan pendengar. Pragmatik berkaitan dengan konteks pengguna dan tidak bisa membatasi dirinya pada kajian aspek-aspek konteks yang disajikan secara gramatikal, sebagaimana diisyaratkan oleh persyaratan gramatikalisasi, melainkan membuka dirinya pada konteks sosial verbal dan konteks situasi, Ullmann (dalam Gawan:25)

## **7. Macam-Macam Konteks**

Selanjutnya, Rofiatin (2015) membagi lagi macam-macam konteks. Secara garis besar konteks dapat dipilih menjadi dua kategori, yakni konteks linguistik dan konteks ekstralinguistik.

### **a. Konteks linguistik**

Konteks linguistik merupakan konteks wacana atau lingkungan wacana yang berupa unsur bahasa yang mencakup.

### **1) Penyebutan depan.**

Penyebutan depan adalah lingkungan linguistik yang berupa bagian wacana yang disebut terdahulu (perior-mention) sebelum bagian teks yang lain. Dari penyebutan itulah status sebuah acuan (suatu yang dimaksudkan) dapat terwujud dan dapat dikenali.

### **2) Sifat kata kerja.**

Kata kerja digolongkan menjadi dua macam yaitu generik dan tak generik. Kata kerja generik adalah kata kerja yang penggerakannya tidak dapat menjadi informasi lama, yakni informasi yang tidak dapat disebut kembali dengan pemerkah definisi ini dan itu. Sedangkan kata kerja tak generik yakni bendayang mengikutinya dapat diikuti objek dan objeknya dapat disebut kembali dengan pemerkah definisi ini dan itu.

### **3) Kata kerja konteks.**

Kata kerja konteks adalah kata kerja yang ditambahkan pada kata kerja utama. Ada kata bantu yang menunjukkan sikap batin seperti harus, pasti, mungkin, ingin, suka, mau dan sebagainya, sedangkan kata kerja bantu aspek yang menunjukkan keberlangsungan kerja, sudah, akan, belum, baru dan sebagainya.

### **4) Proposisi positif.**

Secara sederhana proposisi dapat diartikan sebagai pertanyaan secara teknis dapat diartikan sebagai konfigurasi



makna yang terjadi dari hubungan antara unsur subjek dan predikat serta unsur-unsur yang lain dalam klausa atau kalimat atau apa yang dikemukakan oleh penutur/penulis, atau tentang apa yang terungkap dalam sebuah teks wacana.

### **b. Konteks Ekstralinguistik**

Macam-macam konteks ekstra linguistik yaitu :

#### **1) Peranggapan**

Peranggapan adalah ungkapan yang sudah ada yang menjadi syarat bagi benar salah satunya suatu kalimat . peranggapan itu merupakan (pengetahuan) landasan bersama (*common ground*) bagi pengguna bahasa.

#### **2) Partisipan**

Partisipan adalah orang yang berpartisipasi dalam peristiwa itu. Semua pelaku yang partisipasi pada peristiwa itu disebut partisipan.

#### **3) Topik dan kerangka topik**

Topik adalah pokok isi sebuah wacana. Topik dalam sebuah wacana dapat dikenali dengan pertanyaan, tentang apa yang dikemukakan oleh penutur/penulis, atau tentang apa yang terungkap dalam sebuah teks wacana. Topik merupakan pengikat satuan-satuan teks pembentuk wacana. Kalimat dalam teks juga harus berisi informasi yang relevan dengan topik. Dengan menggunakan topik tertentu suatu interaksi dapat berjalan dengan lancar. Namun dalam kehidupan sehari-hari apa

yang disebut dengan topik sangat kompleks sehingga para ahli wacana menamakannya dengan kerangka topik. Kerangka topik adalah topik besar atau topik atasan yang meliputi sejumlah topik bawahan. Jadi, istilah topik dan kerangka topik diberlakukan manakala dalam teks terdapat topik atasan dan topik bawahan.

#### **4) Latar**

Latar atau *setting* adalah konteks kewacanaan yang berupa tempat, waktu dan peristiwa. Konteks tersebut sangat berpengaruh dalam penggunaan satuan unsur wacana. Sebuah peristiwa berpengaruh dalam penggunaan tuturan dalam wacana. Dalam peristiwa kecelakaan biasanya akan muncul kalimat-kalimat :

Apakah ada yang meninggal?

Siapa yang bersalah?

Bagian yang ditanyakan juga bermacam-macam, bergantung pada perhatian penutur.

#### **5) Saluran komunikasi**

Lisan dan tulis itu merupakan saluran bahasa. Disamping itu bahasa juga digunakan secara langsung (tanpa sarana/alat) atau juga secara tidak langsung(dengan sarana/alat) dalam bahasa tulis, unsur isi diungkapkan lebih lengkap daripada bahasa lisan.

## 6) Kode

Istilah kode digunakan dalam model ini dengan pengertian bahasa atau dialek beserta ragam-ragamnya : ragam baku, ragam resmi, ragam akrab, ragam intim.

## 8. Ketrampilan Berbicara

Burhan Nurgiyantoro (2001) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara juga diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 2008:14)

Ketrampilan berbicara adalah sebuah bentuk berbahasa dalam komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan ide, pendapat, komentar, atau prasaannya. Dalam percakapan, orang dapat saling mengajukan pertanyaan, sebagai gagasan, menguji pemahaman dan pemecahan masalah. Percakapan memungkinkan adanya upan balik atau *feed back*. Dengan adanya percakapan, pihak-pihak yang terlibat dapat memberikan pendapat dan tanggapan.

## 9. Fungsi Berbicara

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengklasifikasikan fungsi berbicara dalam berinteraksi. Brown dan Yule (dalam Jack C. Richards, 2008:21) dalam kajiannya menyatakan bahawa berbicara berfungsi untuk menetapkan dan memelihara hubungan sosial, dan fungsi transaksionalnya adalah memfokuskan pada pertukaran informasi.

### 1) Berbicara Sebagai Interaksi

Berbicara sebagai interaksi merujuk pada normalnya orang bercakap-cakap dan mendeskripsikan interaksi yang mengkaji fungsi sosial primer. Ketika orang-orang bertemu, mereka bertukar salam, membuat percakapan kecil, menceritakan kejadian terkini, dan sebagainya karena mereka ingin lebih akrab dan mendirikan zona nyaman interaksi dengan orang lain. Fokusnya adalah pembicara dan bagaimana mereka ingin mempresentasikan diri dalam sebuah pesan. Sebagai gantinya, mungkin dapat lebih formal, tergantung keadaan, dan secara alamiah mereka telah dideskripsikan oleh Brown dan Yule (dalam Jack C. Richards, 2008:22). Ciri-ciri utama dari berbicara sebagai interaksi dapat disimpulkan sebagai berikut: memiliki fungsi sosial primer, menggambarkan peran

hubungan, menggambarkan identitas pembicara, dapat berbentuk formal atau kasual, menggambarkan tingkat kesopanan, memakai berbagai kosakata umum, memakai tingkatan dalam percakapan, dan dibangun bersama-sama.

## **2) Berbicara Sebagai Transaksi**

Berbicara sebagai transaksi merujuk pada situasi dimana titik pusatnya adalah apa yang dikatakan. Pesan dan pemahaman diri yang jelas dan akurat adalah yang diutamakan daripada partisipan dan bagaimana mereka berinteraksi sosial. Contoh dari berbicara sebagai transaksi antara lain: diskusi kelas dan kegiatan pemecahan masalah, aktivitas kelas ketika dimana siswa membuat sebuah poster, diskusi keperluan reparasi komputer dengan teknisi, mendiskusikan rencana pemesanan hotel dengan pemandu, menelepon untuk mendapatkan informasi dari maskapai penerbangan, bertanya kepada seseorang tentang arah di jalan, membeli sesuatu dari toko, dan memesan makanan dari restoran

## **3) Berbicara Sebagai Penampilan**

Fungsi berbicara yang ketiga ini adalah tipe pembicaraan umum. Yakni menyampaikan informasi didepan pemirsa seperti, presentasi kelas, pengumuman publik, dan pidato. Berbicara sebagai penampilan

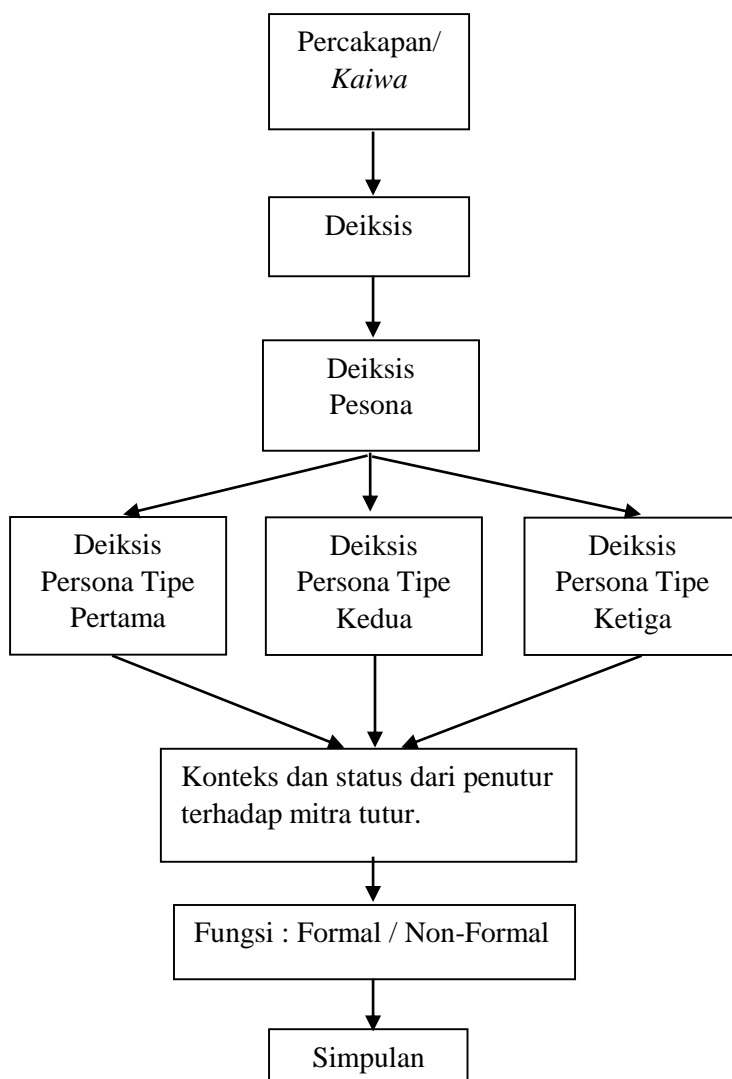
biasanya lebih ditunjukkan dalam bentuk monolog daripada dialog, biasanya mengikuti format yang diakui ( misalnya pembukaan pidato) dan lebih dekat pada bahasa tulisan daripada bahasa lisan. Kesamaannya, adalah selalu dievaluasikan menurut efektivitas dan pengaruh pada pendengar, sesuatu yang tidak seperti pada bicara sebagai transaksi atau interaksi. Berikut adalah contoh-contoh dari berbicara sebagai penampilan: memberikan laporan kelas mengenai darmawisata sekolah, menjadi konduktor debat kelas, memberikan pidato sabutan, membuat presentasi penjualan, dan memberikan ceramah

#### **10. Pembelajaran *Kaiwa* UNNES Semester Lima**

*Kaiwa* adalah matakuliah percakapan dalam bahasa Jepang. Mata kuliah *kaiwa* ini membahas mengenai penerapan kaidah-kaidah tata bahasa dan etika berbahasa Jepang dalam konteks keseharian, akademis maupun konteks pekerjaan dengan cara presentasi, berpidato maupun berdebat dalam mengemukakan suatu pendapat dan alasannya. Isi dari ujaran tersebut berkaitan dengan pengalaman pribadi atau informasi umum dengan menggunakan bahasa yang santun, humanis dengan menghargai orang lain. Diskusi dan percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa disertai dengan rasa tanggungjawab

dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Topik yang dibahas adalah pengalaman pribadi, kepemilikan benda, situasi yang terjadi di Jepang dan di Indonesia khususnya dalam bidang pekerjaan, makanan dan transportasi dalam tema 「*tatoeru*」, 「*Tsutaeru*」, 「*Hataraku*」, 「*Akireru*」, 「*taberu*」, 「*iu*」, 「*kazaru*」, 「*ikiru*」, 「*komaru*」, dan 「*tsukau*」. (Sumber: RPS Pendidikan Bahasa Jepang Semester Lima).

### C. Kerangka Berfikir



Manusia bercakap-cakap dengan sesamanya dengan tujuan untuk menyampaikan ide, opini, perasaan dan komentar. Untuk memahami maksud dalam sebuah percakapan atau *kaiwa*, penutur harus mengetahui konteks dari suatu pembicaraan. Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang konteks dan maksud dari mitra tutur. Dalam pragmatik terdapat salah satu cabang ilmu yang disebut dengan deiksis. Deiksis merupakan ujaran sebagai penunjukkan dalam suatu dialog. Deiksis terbagi menjadi lima jenis yakni, deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Penelitian ini membahas tentang deiksis pesona dan fungsinya dalam percakapan atau *kaiwa*. Penutur dalam sebuah percakapan atau *kaiwa* erat hubungannya dengan deiksis persona. Deiksis persona adalah deiksis yang menunjukkan orang dalam percakapan. Deiksis persona terbagi menjadi tiga jenis yakni deiksis persona tipe pertama, kedua, dan ketiga. Deiksis persona tipe pertama memiliki fungsi untuk menunjuk penutur itu sendiri. Deiksis persona tipe kedua memiliki fungsi untuk menunjuk lawan tutur. Deiksis persona tipe ketiga memiliki fungsi untuk menunjuk orang yang dibicarakan di luar percakapan.

Bahasa Jepang memiliki beragam bentuk deiksis persona. Contoh dari deiksis persona tipe pertama adalah 私/*watashi*、僕/*boku*、dan 俺/*ore* yang berarti aku atau saya. お前/*omae*、君/*kimi*、dan 貴様/*kisama*、dan あなた/*anata* adalah deiksis persona tipe kedua yang memiliki arti kamu atau anda. Sedangkan contoh deiksis persona tipe ketiga adalah 彼/*kare*、彼女/*kanajo*、



あの人/*ano hito*、あいつ/*aitsu*、こいつ/*koitsu* yang berarti dia laki-laki atau perempuan, orang itu atau orang ini. Walaupun memiliki arti sama seperti aku, kamu, anda, dan dia, penggunaannya pun juga harus disesuaikan dengan konteks dan status dari penutur. Konteks dan status penutur berpengaruh pada penggunaan dan fungsi deiksis persona dalam bahasa Jepang tersebut. Penggunaan dan makna deiksis persona juga ditentukan oleh konteks formalitas suatu percakapan. Penggunaan dan makna suatu deiksis persona dalam suatu konteks formal akan berbeda dengan deiksis persona untuk konteks non-formal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, deiksis persona yang terdapat dalam praktikum *kaiwa* Mahasiswa semester lima Program Studi Pendidikan Jepang semester lima tahun akademik 2018/2019 sebanyak 165 deiksis persona. Deiksis persona tipe pertama sebanyak 56, Deiksis persona tipe kedua sebanyak 58, dan Deiksis persona tipe ketiga sebanyak 51. Deiksis tersebut merupakan hasil dialog bab 7 dan 12 dari buku 中級から学ぶ日本語 atau *chukyuu kara manabu nihongo*.

#### 4) Deiksis persona tipe pertama:

- a. 私/*watashi* yang berarti saya dalam bentuk formal.

Kata *watashi* digunakan dalam situasi dimana kedua belah pihak belum saling mengenal. Selain itu, bentuk kata *watashi* digunakan dalam acara-acara umum seperti halnya *talkshow*.

- b. 俺/*ore* yang berarti aku dalam bentuk informal. Kata

*ore* digunakan dalam situasi dimana status dan kedudukan salah satu pembicara lebih tinggi daripada pembicara lainnya dan dapat digunakan jika kedua penutur sudah saling kenal atau kawan sebaya. *Ore*

juga dapat digunakan dalam situasi ketika penutur sedang beradu argumentasi atau berdebat.

- c. 僕/*boku* yang berarti aku dalam informal. Kata *boku* digunakan dalam situasi dimana kedua pembicara sudah akrab antar sesama atau dengan kata lain penutur adalah kawan sebaya. *Boku* digunakan juga dalam pembicaraan yang santai.

#### 5) Deiksis persona tipe kedua:

- 12) 君/*kimi* atau kamu dalam bentuk informal. Kata *kimi*

biasanya digunakan jika kedua penutur adalah kawan sebaya dan jika kedua penutur sudah sangat akrab. *Kimi* digunakan dalam pembicaraan yang santai.

- 13) お前/*omae* yang berarti kamu dalam bentuk informal.

Kata *omae* biasa digunakan jika status dari salah satu penutur lebih tinggi dari lawan tutur dan bisa juga dipakai untuk memanggil kawan sebaya. Selain itu, *omae* dapat digunakan dalam situasi yang sedang berdebat atau beradu argumentasi.

- 14) 貴様/*kisama* yang berarti kamu dalam bentuk informal

kasar. Kata *kisama* digunakan oleh kedua pihak paada situasi dimana kedua belah pihak saling bertengkar. Hal

ini terlihat jika situasi lebih memburuk dibandingkan berdebat.

15) お前たち/*omae-tachi* yang berarti kalian dalam bentuk

informal. Kata *omae-tachi* digunakan jika antar penutur adalah kawan sebaya. *Omae tachi* digunakan untuk menyebut mitra tutur yang jumlahnya lebih dari satu. *Omae-tachi* digunakan saat berdebat dan juga digunakan untuk memberi perintah.

16) あなた/*anata* yang berarti anda dalam bentuk formal. Kata

*anata* dipakai jika kedua belah pihak belum saling mengenal satu sama lain. *Anata* dipakai juga dalam situasi yang formal seperti *talkshow*.

17) あなたたち/*anata-tachi* yang berarti kalian dalam bentuk

formal. Kata *anata-tachi* digunakan untuk menyebut jika lawan tutur lebih dari seorang. Biasanya, *anata-tachi* juga dipakai untuk menghormati lawan tutur dalam suatu acara yang formal

Disertai dengan kata ganti orang yang setara dengan penunjukkan orang kedua dalam dialog seperti yang disebutkan diatas:

18) 皆さん/*minna-san* yang berarti rekan-rekan semua setara

dengan kata *anata-tachi* dan *omae-tachi*.

19) 親さん/*oya-san* yang berarti tuan pemilik setara dengan kata *anata*.

20) 店員さん/*tenin-san* yang berarti pelayan setara juga dengan kata *anata*, *kimi* (Dipakai oleh pelanggan).

21) 店長/*tenchou* yang berarti kepala pelayan setara juga dengan *anata*.

22) Penyebutan nama-nama orang dalam dialog seperti M7 さん, M8 さん, M26 さん, dan lain-lain yang setara dengan *anata*, *omae*, *kimi*.

6) **Deiksis persona tipe ketiga:**

10) 隣の人/*tonari no hito* yang berarti orang sebelah setara dengan kata *sono hito* atau orang yang ditunjuk oleh penutur pertama.

11) ほかの近所/*hoka no kinjo* yang berarti tetangga lain setara dengan kata *ano hito-tachi* karena orang disebut di luar dialog memiliki jumlah yang jamak.

12) おじいさん/*ojii-san* yang berarti kakek setara dengan *ano hito* yang berarti orang yang hanya disebut di luar pembicaraan.

- 13) おばあさん/*obaa-san* yang berarti nenek setara dengan *ano hito* yang berarti orang yang hanya disebut di luar pembicaraan.
- 14) 両親/*ryoushin* yang berarti orang tua setara dengan *ano hito-tachi* karena orang yang disebut di luar pembicaraan bisa saja berjumlah tunggal atau jamak.
- 15) 夫/*otto* yang berarti suami setara dengan 彼/*kare* berarti dia (laki-laki) adalah orang yang hanya disebut di luar pembicaraan. Dan hanya bisa digunakan oleh orang yang memiliki suami.
- 16) 妻/*tsuma* yang berarti isteri setara dengan 彼女/*kanojo* yang berarti dia (perempuan) adalah orang yang hanya disebut di luar pembicaraan. Kata *tsuma* hanya boleh dipakai oleh orang yang memiliki isteri.
- 17) 子供/*kodomo* yang berarti anak setara dengan *ano hito* yang berarti orang yang hanya disebut di luar pembicaraan.
- 18) 子供たち/*kodomo-tachi* yang berarti anak-anak setara dengan *ano hito-tachi* karena orang disebut di luar dialog memiliki jumlah yang jamak.

10. Penyebutan nama orang seperti M8 さん, dan lain-lain.

Penyebutan nama orang lain pun dapat pula setara dengan

*ano hito, sono hito,*

### **B. Saran**

Adapun saran yang diajukan dari hasil penelitian mengenai analisis deiksis persona pada mata kuliah *kaiwa* Mahasiswa Semester Lima Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES tahun ajaran 2018/2019, antara lain:

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang, tentunya hasil dari penelitian mengenai deiksis persona dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan kebahasaan umum. Sebagai pembelajar bahasa, tentunya dirasa penting juga untuk mempelajari kebahasaan umum seperti pragmatik terutama fungsi dan bentuk deiksis persona. Terlebih, dalam bahasa Jepang sendiri memiliki bentuk nomina persona yang bervariasi dan penggunaannya pun disesuaikan tergantung situasi.

Bagi peneliti yang ingin mengkaji ranah pragmatik pada bagian deiksis dapat dikembangkan lagi ke dalam penelitian deiksis yang lebih lengkap pada suatu dialog. Bahkan dapat menggunakan media yang lebih variatif selain praktikum dialog seperti bacaan, serial, animasi, atau film.

### Daftar Pustaka

- Abdul, Chaer. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akmajian, Adrian, Richard A. Demers, dan Robert M. Hamish. 1984. *“Linguistics: An Introduction To Language And Communication”*. London. The MIT Press.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2001. “Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Yogyakarta. BPFE.
- Cummings, Louise. 2005. “Pragmatics”. Edinburgh University Press. Edinburgh.
- Dahidi, Ahmad, Sudjianto. 2007. *“Pengantar Linguistik Bahasa Jepang”*. Jakarta. Kesaint Blanc.
- Fathoni, Affan Okky dan Roni. “Pelesapan Deiksis Bahasa Jepang Dalam Film *Okuribito* Karya Yojiro Takita Konsentrasi pada Deiksis Persona, Deiksis Ruang, Deiksis Waktu”. 2013. *Jurnal Mahasiswa Unesa*. Vol 1, No 1.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/4440>
- Habsari, Elfira. 2015. “Deiksis dalam Anime *Tonari No Kaibutsukun* Karya Robico”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB*. Volume 01 No 05.  
<http://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jimbastrafib/article/view/822>. 23 Oktober 2018.
- Kesuma. Tri Mastoyo Jati. 2007. *“Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa”*. Yogyakarta. Carasvati books.
- Kurniawan, Arief. “Pengertian Keterampilan Berbicara Serta Bentuk, Landasan, Sasaran Dan Contohnya. 27 Oktober 2018.  
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-keterampilan-berbicara/>.
- Kushartanti, Multamina RMT Lauder , dan Untung Yuwono. 2005. *“Pesona Bahasa”*. Depok. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, Stephen C. 1983. *“Pragmatics”*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Mahsun. 2005. *“Metode Penelitian Bahasa”*. Jakarta. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Richards, Jack C. 2008. *“Teaching Listening and Speaking”*. Singapore. Cambridge University Press.



- Sera, Deassa Chintia. 2014. "Deiksis Waktu dalam Drama *Cleopatra Na Onnatachi Karya Ooishi Shizuka*". Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB. Volume 03 No 04.  
<http://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jimbastrafib/article/view/274>,  
<http://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jimbastrafib/article/view/274>.
- Soeparno. 1993. Dasar-dasar Linguistik. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Suryani, Irma, Rasdawita, dan Rustam. 2009. "Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu dalam Ungkapan Tradisional Daerah Jambi". Jurnal Penelitian Universitas *Jambi*. Vol 11, No 2. <https://online-journal.unja.ac.id/humaniora/article/view/1924>.
- Suwarna. 2002. Strategi Penguasaan Berbahasa. Bandung: Adicita.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Winingsih, Irma. 2011. "Analisis Deiksikal Pronomina Demonstratif *Ko-So-A*". Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro.